



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 36 LUBUKLINGGAU

Aji Ramadhan¹, Asep Sukenda Egok², Aren Frima³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari

Email: ajiramadhann01@gmail.com¹, asep.egok91@gmail.com², frimasoemantri@gmail.com³

Abstract: *This study aims to determine the completeness of social studies learning outcomes of grade V students of SD Negeri 36 Lubuklinggau. The research method used is One Group Pretest-posttest Design. The research sample consisted of 18 students. Data collection was carried out using a test technique consisting of 10 essay questions. The data that had been collected was then analyzed using the t-test, the average learning outcomes of the pre-test (39.37) and post-test (81.72). Based on the analysis of the t-test results, the average (x) overall value obtained was 81.72 t table of 11.070 and t count 10.569. Because t count = 11.070 < χ^2 table = 11.070, it means that it can be concluded that it is normally distributed, the amount of count 2.31 and table = 1.746 with a significance level of 5% and dk n-1 because count = 2.31 > table = 1.764 H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that by applying the Jigsaw type Cooperative learning model, it is significantly complete. **Keywords:** Jigsaw, Social Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 36 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan berbentuk *One Group Pretest-posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes terdiri dari 10 soal esai. Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t, rata-rata hasil belajar *pre-test* (39,37) dan *post-test* (81,72). Berdasarkan analisis hasil uji-t Rata-rata (x) nilai keseluruhan yang diperoleh 81,72 t tabel sebesar 11,070 dan t hitung 10,569 dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya $t_{hitung} = 2,31$ dan $t_{tabel} = 1,746$ dengan taraf signifikan 5% dan dk n-1 karena $t_{hitung} = 2,31 > t_{tabel} = 1,764$ H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: *Jigsaw*, Hasil Belajar IPS.

Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar



Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kehidupan yang baik untuk manusia bergantung pada pendidikannya. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan

profil pelajar pancasila yang meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, gotong royong, kemandirian dan berpikir kritis. Menurut Mulyadi dkk (2021:68) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam upaya menjadikan manusia dewasa melalui usaha pelatihan dan pengajaran untuk kemajuan yang lebih baik dan berkembang secara maksimal.

Dalam proses siswa untuk mendapatkan pendidikannya khususnya di SD Negeri 36 Lubuklinggau siswa belum memiliki kesadaran bahwa pentingnya memahami pembelajaran IPS untuk kehidupan sehari-hari dan kehidupan dimasa yang akan datang, kesadaran tersebut belum muncul dikarenakan siswa belum mengalami pengalaman langsung yang berkaitan dengan konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS, hal ini akan berdampak pada kemampuan siswa untuk berinteraksi, kurangnya pemahaman tentang masyarakat dan lingkungan serta kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mata pelajaran yang di berikan kepada siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi dan sosiologi. Dalam kurikulum mata pelajaran IPS diajarkan untuk membantu siswa memahami tentang masyarakat dan budayanya, sejarah, ekonomi, politik dan pemerintahan. Dengan mempelajari IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang memiliki kemampuan berinteraksi dan pemahaman tentang konsep-konsep yang diajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sutianah (2020:15) belajar merupakan suatu kegiatan saat melaksanakan pendidikan, proses belajar yang ditempuh oleh siswa sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, belajar juga dapat memberikan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman yang didapat saat belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah untuk mengarahkan perubahan diri siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan siswa, di mana guru menjadi peran yang sangat penting dan utama untuk kualitas pembelajaran yang baik dan optimal. Guru berperan utama di dalam proses pembelajaran terutama untuk pola pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas untuk hasil belajar yang optimal dan keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi. Maka dari itu optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV.A Ibu Ira Ariani S. Pd dan IV. B SD Negeri 36 Lubuklinggau, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas siswa terlihat kurang interaksi, siswa ada yang pasif namun tidak seluruhnya, lebih mementingkan diri sendiri tidak ingin membagi pengetahuannya dengan teman, dan bertanya dengan teman terkait materi,

kemudian kurang memperhatikan guru sehingga hasil belajar IPS peserta didik rendah, padahal untuk mencapai hasil belajar yang tinggi perlunya interaksi dan kerja sama antar siswa. Guru dapat menggunakan model yang tepat yang mengutamakan kerja sama siswa untuk aktif dan saling berbagi pengetahuan dalam menguasai materi pelajaran dan untuk mengatasi kurangnya interaksi dan kerja sama antar siswa tersebut

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan mendorong anak untuk lebih aktif memahami materi, mendorong anak untuk saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan temannya. Terlebih lagi untuk mata pelajaran IPS yang mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan sikap yang baik tentang dunia sosial.

Pembelajaran IPS di SD amatlah penting karena merupakan tahapan awal pendidikan formal di mana siswa memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan sosial. Pembelajaran IPS juga mempersiapkan siswa untuk mengenali konsep sejarah, geografi dan budaya di tingkat yang lebih tinggi.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Siska (2023:18) bahwa mempelajari IPS dapat menumbuhkan kemampuan intelektual siswa, menumbuhkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat dan warga negara serta dapat menjadi pribadi yang berkarakter. Menurut Syam Suardi & Syamsuriyanti (2021:31) IPS merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup di masyarakat, dan melatih siswa berpikir kritis untuk menyadarkan siswa pentingnya hidup bersosialisasi

Pembelajaran IPS dapat mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang lingkungan sosial, budaya dan membangun kemampuan komunikasi serta kerja sama siswa, selain itu dapat mendorong guru lebih kreatif dalam mengajar karena berkaitan dengan dunia sosial dan metode mengajar yang mendorong agar siswa semakin terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Pembelajaran IPS juga dapat memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPS di SD mencakup pemahaman konsep dasar geografi, sejarah, struktur sosial budaya dan kesadaran pentingnya kebersamaan, untuk menghadapi pemahaman tersebut perlunya model pembelajaran yang tepat agar tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, pentingnya menggunakan model pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif berinteraksi, berkomunikasi dengan teman sekelasnya, terlibat langsung secara aktif dan bekerja sama saat proses pembelajaran, namun fakta di lapangan siswa

cenderung pasif dan kurangnya interaksi sesama siswa, di tambah lagi keterbatasan perangkat pembelajaran, hanya menggunakan buku teks dan ketidakpastian guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencari solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif dengan kondisi dan materi yang diajarkan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi antar siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membangun kebersamaan antar siswa.

Dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 36 Lubuklinggau”**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dan sebagaimana yang dirumuskan, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sarrul dkk (2024:65) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa pengukuran objektif dan statistik terhadap sampel data yang didapatkan melalui kuesioner, instrumen penelitian, tes dan lainnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan saat penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran apakah berdampak atau tidak yaitu menggunakan tes, tes akan dilakukan dua kali, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Model One Group Pretest dan Posttest*, Subjek penelitian ini adalah kelas IV.A yang berjumlah 18 siswa yang akan dijadikan subjek dikarenakan rendahnya hasil belajar IPS pada kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei sampai 16 Juni 2025 di SD Negeri 36 Lubuklinggau yang terletak di JL. Yos Sudarso Kelurahan Jawa Kanan Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* maka dilakukanlah *pre-test*. Soal *pretest* yang digunakan berbentuk essay, *pre-test* ini

dilakukan pada siswa kelas IV A yang berdasarkan hasil pre-test diperoleh rekapitulasi analisis data nilai dan simpangan baku pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai *Pre-test*

| NO | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 39,7 |
| 2 | Simpangan baku | 9,03 |
| 3 | Nilai tertinggi | 21,00 |
| 4 | Nilai terendah | 58,00 |
| 5 | Rentang nilai | 44 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 0 |

Pada akhir pelaksanaan penelitian dilakukan tes akhir atau *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Soal yang diberikan yaitu berbentuk *essay*.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai *Post-Test*

| NO | Kategori | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 81,72 |
| 2 | Simpangan baku | 9,57 |
| 3 | Nilai tertinggi | 97 |
| 4 | Nilai terendah | 62 |
| 5 | Rentang nilai | 44 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 12 |

Rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan hasil tes akhir yaitu 81,72 Chi_{tabel} sebesar 11,070 dan χ^2_{hitung} 10,956. Karena $\chi^2_{hitung} = 11,070 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka data yang dihasilkan dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya $t_{hitung} = 2,31$ dan $t_{tabel} = 1,742$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$, karena $t_{hitung} = 2,31 > t_{tabel} = 1,742$ artinya hipotesis diterima, maka nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 36 Lubuklinggau setelah diterapkannya model Kooperatif tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 36 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas”. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis data

akhir siswa didapatkan nilai rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan dari hasil tes akhir diperoleh 81,72 χ^2 tabel sebesar 11,070 dan χ^2 hitung 10,956 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, besarnya $t_{hitung} = 2,31$ dan $t_{tabel} = 1,742$ dengan taraf signifikan 5% dan dk n-1 karena $t_{hitung} = 2,31 > t_{tabel} = 1,742$ artinya hipotesis diterima, maka nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran IPS siswaw kelas IV SD Negeri 36 Lubuklinggau setelah digunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarrul, B., Vidya, S., Nidaul, N.Y., Fithriyyah, S.K., Kep, M. and Erina, W., 2023. *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*. Uni Pustaka
- Siska, Y., 2023. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*. Garudhawaca.
- Sutianah, D.C., Pd, S. and Pd, M., 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Syam, R.P., Suardi, S. and Syamsuriyanti, S., 2023. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Maccini Sombala Makassar*. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), pp.139-153.